

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis, maka terdapat dua simpulan pada penelitian ini, yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. simpulan umum terdiri dari hasil analisis secara garis besar yang mencangkup keseluruhan rumusan masalah, sedangkan simpulan khusus berisi simpulan analisis per bagian rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Teks wacana radikalisme yang diambil di media sosial facebook di saring di postingan dalam rentang lima bulan sejak oktober 2019 – maret 2020, dalam teks wacana radikalisme ini memiliki peran tersendiri bagi pengembangan ideologi tertentu. Hal ini ditengarai oleh *Radical in mind* adalah kelompok yang menganut paham radikal dalam pemikirannya, kelompok ini hanya radikal dalam pemikiran, namun memiliki sikap kompromis dengan realitas sosial politik di sekitarnya.

Dalam kategori *Radical in mind* dan *Radical in attitude* banyak sekali yang terjadi didalam media sosial facebook seperti menjelek-jelekan (*hate speech*), komentar yang bisa memecah belah kelompok dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa yang digunakan pengunggah ini bersifat persuasif, artinya ada daya pikat sehingga membuat pembacanya merasa memiliki ketertarikan tersendiri. Selain itu bahasa yang digunakan pengunggah merupakan salah satu strategi membuat pembacanya untuk merasakan suasana keislaman lebih dari apa yang sedang ia sampaikan. Jadi salah satu sample teks wacana radikalisme yang ada di media sosial facebook ini merupakan salah satu media komunikasi yang pengunggah pilih untuk melakukan suatu upaya menuju pemikiran radikalisme yang membenci negaranya sendiri, sekaligus meningkatkan keyakinan akan partai-partai yang bernafaskan islam

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Struktur makro yang terdapat dalam teks radikalisme adalah bahwa pengunggah dalam teks menginginkan terciptanya negara khilafah dan menolak negara demokrasi dan menganggap khilafah adalah

kepemimpinan yang baik untuk Indonesia dan menafikan demokrasi yang telah diterapkan. Adajuga yang berasal dari ekstrim kanan yakni banyaknya teks radikal yang terindikasi komunis.

2. Pandangan pengunggah yang mengingikan terciptanya negara khilafah atau komunis dan menolak negara demokrasi mengarah kepada radikalisme dalam pemikiran. Menurut Pengunggah Islam dan khalifahlah yang menjadi bentuk Ideal seharusnya diterapkan di Indonesia.
3. Superstruktur yang terkandung dalam teks wacana radikalisme di media sosial facebook ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian pembuka, isi dan penutup. Bagian pembuka pidato berisi tentang bagaimana pengunggah menunjukkan kesan religius dengan dibuka oleh ayat-ayat Al-Quran serta penjelasan dari dalil Al-Quran berdasarkan presepsi pengunggah. Bagian isi pidato terdapat lima bahasan subtopik yang menjadi bahasan utama, yang pertama yaitu Kutipan mengenai dalil Al-Quran sebagai landasan berpikir pengunggah. Subtopik yang kedua yaitu, Perbedaan antara partai islam dan partai sekularisme serta ajakan untuk membela partai islam partai setan berhaluan sekuler. Subtopik ketiga yakni, Hubungan sekularisme dengan demokrasi yang tidak dapat dipisahkan. Subtopik yang ke empat yakni, Penggambaran mengenai sifat antroposentrisme demokrasi yang menurut pengunggah mengikuti segala sifat akal dan nafsu manusia. Subtopik yang kelima yakni, Penjelasan mengenai demokrasi menurut Plato dengan kebebasan yang berlebih dan akan menimbulkan anakis. Kelima subtopik ini menkonstruksi tujuan utama teks wacana radikalisme, yaitu khilafah lebih baik dibandingkan demokrasi. Pada bagian penutup, pengunggah kembali menunjukan bahwa demokrasi akan hancur dengan menggunakan teori dari Jhon Adam.
4. Struktur mikro yang terdapat dalam teks wacana radikalisme di media sosial facebook ini dibahas dengan cara melakukan analisis terhadap sintaksis, semantik, dan stilistik yang terdapat dalam teks wacana radikalisme tersebut. Setelah melakukan analisis, ditemukan fakta bahwa menurut Peneliti, Pengunggah sengaja menggunakan kata-kata tertentu untuk menarik simpati dari pembacanya. Hal ini merupakan salah satu strategi pengunggah pada setiap tulisannya agar para pendengarnya

merasakan suasana keislaman yang sama. Upaya ini tidaklah lazim digunakan oleh seorang pengunggah dengan menjual ayat Al-Quran sebagai salah satu strategi yang bertujuan politis atau mengatasnamakan rakyat yang tidak berdaya untuk indikasi ekstrim kanan.

5.2 Impikasi

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konsep radikalisme yang marak terdapat di media sosial facebook berdasarkan hasil analisis dan juga kajian terhadap beberapa literatur diantaranya adalah:

1. Konsep radikalisme yang dibagikan melalui media sosial facebook sangat berperan terhadap pemikiran warga negara, mengingat jumlah pengguna media sosial facebook dari tahun ke tahun meningkat. Selain itu, konsep radikalisme ini juga memberikan penegasan kepada masyarakat mengenai gambaran dari teks wacana yang merujuk pada radikalisme.
2. Hasil penelitian menambah khasanah keilmuan pendidikan kewarganegaraan, terutama berkaitan dengan konsep demokrasi dan pentingnya pencegahan adanya upaya radikalisme dan bentuk kegiatan deradikalisme yang efektif bagi pengguna media sosial. Dan juga sebagai pengingat pentingnya setiap warga negara untuk memiliki filterisasi saat membaca berita di media sosial facebook.
3. Hasil penelitian ini berusaha untuk menghidupkan kembali gambaran kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan penggunaan media sosial sebagai upaya preventif radikalisme dan memberikan dorongan terhadap aktivitas politik untuk memasifkan kegiatan deradikalisasi di setiap lini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka menghasilkan suatu rekomendasi yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan konsep nasionalisme dalam Pancasila di era kekinian demi tercegahnya pemikiran radikalisme di media sosial facebook.

5.3.1 Perguruan Tinggi

Konsep radikalisme yang digagas oleh peneliti dalam teks wacana radikalisme di media sosial facebook menyiratkan pesan bahwasanya radikalisme merupakan ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu wadah untuk berbagi

ilmu harus melakukan suatu pembelajaran tentang pentingnya arti nasionalisme dan demokrasi bagi keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembelajaran ini bisa disisipkan lewat MKU Pendidikan Kewarganegaraan yang pasti diterima oleh seluruh mahasiswa di Universitas.

5.3.2 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan demokrasi kepada setiap mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang nantinya akan menjadi pendidik, hendaknya konsep tentang nasionalisme dan demokrasi dibahas secara khusus dan mendalam. Agar nasionalisme dan demokrasi ini benar-benar dapat difahami sekaligus diamalkan dan menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan *smart and good citizenship*.

5.3.3 Pemerintah

Pemikiran-pemikiran pengunggah jangan hanya menjadi sesuatu yang dijadikan sebagai arsip dan dokumentasi saja dalam suatu penelitian, sudah seharusnya pemerintah menggali dan menemukan apa yang memang masih bisa menjadi upaya deradikalisme dengan kondisi sekarang ini di Indonesia. Terutama mengenai media social facebook yang berkaitan dengan keberlangsung banyak orang dimanapun dan kapanpun. Selain itu nasionalisme merupakan bagian dari Pancasila yang memang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai nasionalisme dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian analisis wacana kritis mengenai teks wacana radikalisme di media sosial facebook masih sangat jarang dilakukan, hal ini dikarenakan banyak peneliti yang terlalu terfokus pada positif dan negatifnya dari radikalisme di media online dan berita online saja, padahal wacana radikalisme dan media sosial sangat berkaitan satu sama lain. Maka dari itu penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi kuantitas sumber yang digunakan dan juga ketajaman analisis. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi sumber-sumber data agar hasil yang didapat lebih baik kedepannya.